



Tren Publikasi pada Konstruk Masyarakat Belajar

Imam Gunawan

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

* imam.gunawan.fip@um.ac.id

Abstract

The learning community is a paradigm in education that affirms that learning outcomes are obtained from positive cooperation with other individuals. In the context of a learning community, it is necessary to develop a good curriculum to the level of classroom management in order to promote students lifelong learning. The purpose of this study was to find out significant documents from the construct of the learning community. The data source was obtained from the Google Scholar database with a total of 1000 documents in the period 2003-2022. Publish or Perish software is used to extract data. The results confirmed an increase in the number of publications of each developmental period (Birth, Development, Adulthood). The study presents 15 significant documents based on the number of citations in each developmental period and analysis of the content of the documents. Implications of the findings are discussed and future research opportunities are suggested.

Keywords: Community Learning, Content Analysis, Publish or Perish

Abstrak

Masyarakat belajar merupakan sebuah paradigma dalam pendidikan yang menegaskan bahwa hasil belajar diperoleh dari adanya kerjasama yang positif dengan individu lain. Dalam konteks masyarakat belajar, diperlukan pengembangan kurikulum yang baik sampai pada tataran pengelolaan kelas agar dapat mempromosikan siswa belajar sepanjang hayat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dokumen signifikan dari konstruk masyarakat belajar. Sumber data diperoleh dari database Google Scholar dengan total 1000 dokumen pada rentang waktu 2003-2022. Perangkat lunak Publish or Perish digunakan untuk mengekstrak data. Hasilnya menegaskan adanya peningkatan jumlah publikasi dari setiap periode perkembangan (Kelahiran, Perkembangan, Dewasa). Studi ini menyajikan 15 dokumen signifikan berdasarkan jumlah sitasi pada setiap periode perkembangan dan analisis isi dari dokumen. Implikasi dari temuan didiskusikan dan peluang penelitian masa depan disarankan.

Kata kunci: masyarakat belajar, analisis isi, publish or perish

1. Pendahuluan

Learning society, yang lazim diterjemahkan "masyarakat belajar" dalam bahasa Indonesia (Wuriyanto, 2017), adalah sebuah filosofi pendidikan yang digaungkan oleh OECD (2000), yang menempatkan pendidikan sebagai instrumen ekonomi sebuah negara, menggemakan bahwa pendidikan sebaiknya melampaui pendidikan formal (sekolah, universitas) ke pusat pendidikan informal untuk mendukung modal pengetahuan. Gagasan ini pertama kali diusulkan oleh Hutchins (1968) yang menuangkannya dalam sebuah buku dengan judul "The Learning Society", yang menegaskan tujuan utama masyarakat adalah pembelajaran yang berkelanjutan, kewarganegaraan yang aktif, dan kesejahteraan sosial.

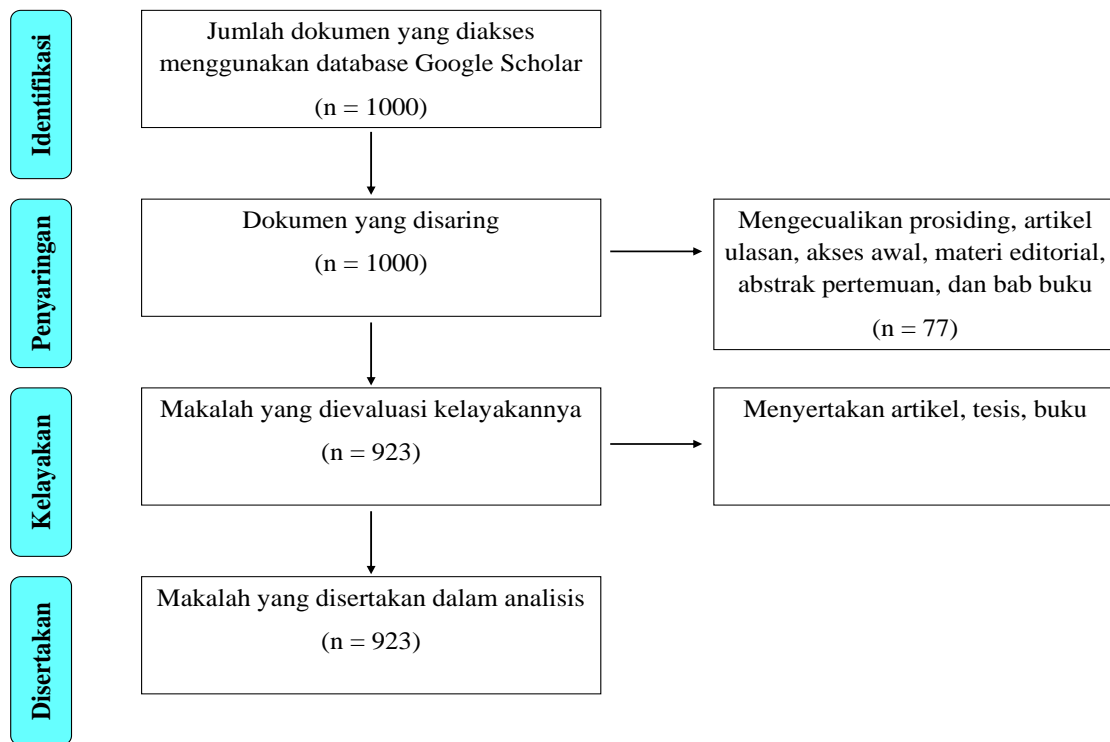
Masyarakat belajar sebagai sebuah konstruk memandang bahwa proses pengajaran adalah sebagai sebuah aktivitas, bukan sebagai sebuah tempat, yang berlangsung di luar pendidikan formal, dengan demikian, proses ini mengacu pada teori globalisasi yang

menegaskan desentralisasi dan deregulasi bidang pendidikan. Merujuk pada pandangan tersebut, masyarakat belajar didefinisikan sebagai proses belajar sepanjang hayat pada individu dengan memberdayakan berbagai elemen yang ada dalam masyarakat. Konteks masyarakat belajar lebih luas daripada proses belajar formal. Adanya dukungan seperti teknologi dan masifnya jejaring sosial, pengalaman belajar bersama individu semakin positif (Laurillard, 1999; Nurabadi et al., 2022; Nurabadi et al., 2023). Ini akan membentuk jaringan yang lebih besar secara formal dan informal, seperti lembaga sekolah dan universitas yang mempromosikan pelatihan kerja, kolaborasi, dan dukungan modal belajar.

Studi baru-baru ini yang dilakukan oleh Atrizka et al., (2022) melaporkan urgensi peran orangtua dalam konteks edukasi masyarakat untuk mendukung pengajaran daring pada masa pandemi Covid-19. Anjani et al., (2022) melakukan studi kualitatif melaporkan bahwa pendidikan karakter nilai-nilai kejujuran menjadi katalis dalam pengajaran dewasa ini. Dalam konteks masyarakat belajar, diperlukan pengembangan kurikulum yang baik sampai pada tataran pengelolaan kelas agar dapat mempromosikan siswa belajar sepanjang hayat (Amanah et al., 2022; Nurabadi et al., 2020; Sultoni et al., 2021). Studi ini menyelidiki tren publikasi pada konstruk masyarakat belajar dengan menggunakan database dari Google Scholar untuk mengidentifikasi dokumen signifikan. Hasilnya memberikan kontribusi pada wawasan baru tentang lanskap masyarakat belajar yang berguna bagi para peneliti masa depan untuk memperluas studinya.

2. Metode

Studi ini menyelidiki literatur terkait konstruk masyarakat belajar dari database Google Scholar. Pencarian dilakukan pada Januari 2023. Menggunakan perangkat lunak Publish or Perish untuk mengekstrak data dan dengan mengacu pada panduan Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) dari Moher et al (2009) (Gambar 1), studi ini mengidentifikasi dokumen dengan istilah pencarian “masyarakat belajar”, sebanyak 1000 dokumen diidentifikasi. Setelah mengecualikan prosiding, artikel ulasan, akses awal, materi editorial, abstrak pertemuan, dan bab buku, sebanyak 923 dokumen yang tersisa (menyertakan artikel, tesis, buku). Data dianalisis dengan statistik deskriptif dan analisis isi dari dokumen signifikan. Analisis statistik deskriptif menyajikan jumlah publikasi setiap tahun. Analisis isi menyoroti temuan utama dari dokumen signifikan.



Gambar 1 Diagram alir proses seleksi dokumen pada konstruk masyarakat belajar

3. Hasil dan Pembahasan

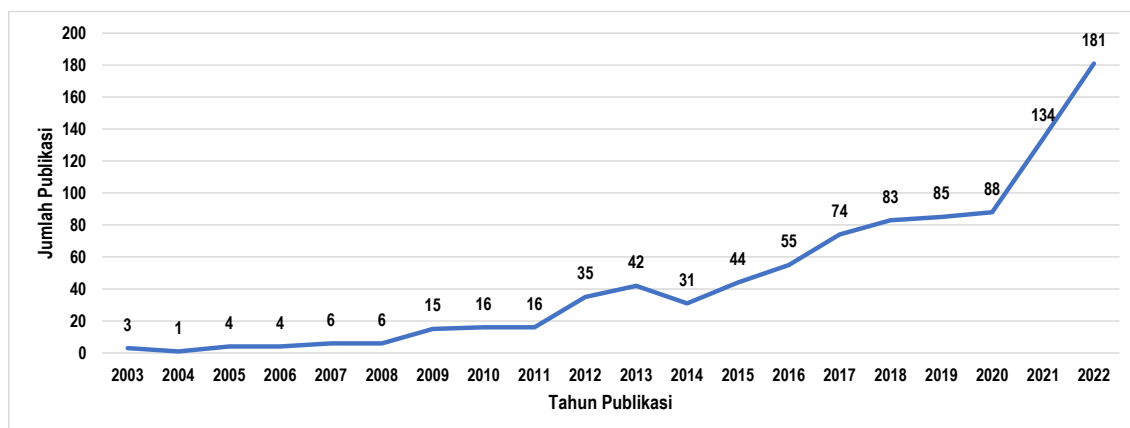
3.1. Hasil

Bagi peneliti mengetahui tren publikasi sebuah konstruk sangatlah penting, sebab dengan mengetahui tren publikasi memberi wawasan terkait penentuan topik penelitian yang akan dilakukan pada masa mendatang dan mendukung kebaruan konstruk dan/atau isu yang akan diselidiki. Gambar 2 menyajikan tren publikasi pada konstruk masyarakat belajar dalam kurun waktu 2003-2022. Kemudian perkembangan konstruk masyarakat belajar dibagi menjadi tiga periode. Periode pertama, Kelahiran (Tahap Survival), dengan rentang waktu 2003-2011. Rentang waktu 9 tahun jumlah publikasi pada periode ini adalah 71 dokumen dengan rerata 8 publikasi setiap tahun. Pada periode ini para sarjana berupaya mendefinisikan konstruk masyarakat belajar (lihat Tabel 1).

Kemudian muncullah periode kedua, Perkembangan, dengan rentang waktu 2012-2016. Publikasi pada periode ini mengalami peningkatan sangat pesat dengan rentang waktu 5 tahun jumlah publikasi mencapai 207 dokumen dengan rerata 41 publikasi setiap tahun. Pada periode ini konstruk masyarakat belajar memiliki posisi yang kuat dalam lanskap manajemen pendidikan. Para sarjana pada periode ini menggemakan peran masyarakat dan keluarga dalam pendidikan secara masif. Berbagai prinsip, rumus, dalil, dan proposisi diajukan oleh para sarjana untuk menguatkan posisi konstruk masyarakat belajar sehingga kebenarannya tidak dapat dibantah lagi (lihat Tabel 1).

Periode ketiga, Dewasa, dengan rentang waktu 2017-2022. Jumlah publikasi pada periode ini semakin meningkat pesat, dengan rentang waktu 6 tahun jumlah publikasi

mencapai 645 dokumen dengan rerata 108 publikasi setiap tahun. Setelah proposisi konstruk masyarakat belajar disempurnakan, para sarjana berupaya menyelidiki pengaruh konstruk ini terhadap motivasi, implementasinya dalam pembelajaran virtual, dan hasil belajar (lihat Tabel 1). Pesatnya tren publikasi sudah selayaknya disambut baik oleh para peneliti, sarjana, praktisi, dan pemangku kepentingan untuk mempromosikan upaya pemberdayaan masyarakat di lingkungan pendidikan.



Gambar 2 Tren publikasi pada konstruk masyarakat belajar tahun 2003-2022

Tabel 1 disajikan 5 dokumen signifikan pada konstruk masyarakat belajar setiap periode perkembangan. Dari 15 dokumen, pekerjaan Rimbarizki dan Susilo (2017) memiliki sitasi yang paling tinggi, diikuti oleh Tejokusumo (2014), Subiyakto dan Mutiani (2019), Atrizka et al., (2022), dan Aditia et al., (2013). Berikut paparan analisis isi dari temuan utama setiap dokumen.

Menggunakan kerangka kerja ilmu pendidikan, Siahaan (2010) menyoroti strategi efektif pendidikan mempromosikan masyarakat belajar dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia pada era global. Sidi (2003) secara lugas mengajukan sebuah konsep pelaksanaan pendidikan luar sekolah, ditengah tuntutan peningkatan standar manusia unggul, otonomi pendidikan, dan model sekolah kejuruan. Menggunakan metode kualitatif, Prayitno (2008) menemukan rendahnya partisipasi masyarakat dalam wajib belajar dipengaruhi oleh rendahnya sosial ekonomi. Tohani (2010) melakukan pemetaan mutu terhadap pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) menemukan bahwa pendidikan kesetaraan, keaksaraan dan keterampilan adalah aspek yang dominan mempengaruhi kompetensi siswa. Temuan tersebut konsisten dengan hasil studi Taufiq et al., (2010) yang menemukan tiga jenis pemberdayaan (yaitu pemberdayaan fisik, ekonomi dan sosial mampu mendukung upaya mengurangi angka kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat lokal.

Tabel 1 Dokumen signifikan pada konstruk masyarakat belajar tahun 2003-2022

Periode	Ranking	Penulis/Tahun	Jenis	Sitasi
Kelahiran (tahap survival) (2003-2011)	1	Siahaan (2010)	Buku	27
	2	Sidi (2003)	Buku	21
	3	Prayitno (2008)	Tesis	17
	4	Tohani (2010)	Artikel	7
	5	Taufiq dkk. (2010)	Artikel	7
Perkembangan	1	Tejokusumo (2014)	Artikel	174

Periode	Ranking	Penulis/Tahun	Jenis	Sitasi
(2012-2016)	2	Aditia dkk. (2013)	Artikel	108
	3	Hermawan dan Suryono (2016)	Artikel	87
	4	Qodariah dan Armiyati (2013)	Artikel	78
Dewasa (2017-2022)	5	Holilah (2015)	Artikel	47
	1	Rimbarizki dan Susilo (2017)	Artikel	175
	2	Subiyakto dan Mutiani (2019)	Artikel	156
	3	Atrizka dkk. (2022)	Artikel	117
	4	Wisarja dan Sudarsana (2017)	Artikel	55
	5	Suarni dkk. (2021)	Artikel	53

Tejokusumo (2014) menyelidiki dinamika masyarakat yang di dalamnya terjadi proses sosial dan sosialiasi dapat dijadikan sumber belajar kontekstual bagi siswa. Dengan tujuan menguatkan nilai religius Islam pada siswa, Aditia et al (2013) mengembangkan sebuah modul pembelajaran berbasis sains, lingkungan, teknologi, masyarakat dan Islam (Salingtemasis) yang terbukti signifikan meningkatkan perilaku belajar siswa. Di satu sisi, partisipasi masyarakat dalam PKBM memerlukan komunikasi dan pemberdayaan komunitas (Hermawan & Suryono, 2016); di sisi lain, kearifan lokal seperti kepedulian lingkungan, konsisten, kerjasama, kreativitas, kebersamaan, kemandirian, tanggung jawab dan kesederhanaan perlu diintegrasikan dalam matapelajaran untuk mempertahankan budaya luhur yang telah dimiliki masyarakat (Qodariah & Armiyati, 2013). Ini adalah upaya konkret untuk menjaga keseimbangan sistem ekologi khususnya bagi masyarakat adat (Holilah, 2015).

Menerapkan pembelajaran daring kombinasi, Rimbarizki dan Susilo (2017) melaporkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa secara signifikan. Studi kualitatif Subiyakto dan Mutiani (2019) pada kehidupan masyarakat melaporkan peran orangtua sebagai panutan dan ini lebih efektif sebab adanya integrasi dari nilai-nilai agama, etis, dan sosial dalam kehidupan masyarakat. Temuan tersebut sejalan dengan studi Atrizka et al., (2022) yang melaporkan pada masa pandemi Covid-19 peran orangtua mendampingi dan membimbing siswa mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Studi kuantitatif Suarni et al., (2021) menyimpulkan model pembelajaran sains teknologi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Telaah kritis dari pemikiran Habermas pada praksis pendidikan, Wisarja dan Sudarsana (2017) berargumen masyarakat belajar dapat terjadi secara evolusioner manakala individu memiliki kompetensi dan kapasitas yang didukung dengan adanya interaksi sosial melalui struktur simbolis dari kehidupan nyata pada masyarakat.

3.2. Pembahasan

Sepuluh tahun sebelum Hutchins (1968) menggagas konstruk masyarakat belajar yang berorientasi pada penguatan modal ekonomi (OECD, 2000), Dewantara (1957) telah mencetuskan tri pusat pendidikan (sekolah, keluarga, dan masyarakat) dengan mengedepankan sistem among pada sistem pendidikan (kodrat alam dan kemerdekaan). Bagaimanapun, pemikiran barat tentang masyarakat belajar dipengaruhi oleh filsafat materialisme, sedangkan pemikiran Dewantara (1957) mengedepankan pemberdayaan keluarga dan masyarakat dalam proses pendidikan sebagai tempat luhur dan istimewa sebab keluarga merupakan miniatur masyarakat atau lingkungan yang kecil yang di dalamnya menanamkan dasar-dasar sosial yang digunakan untuk hidup di tengah-tengah masyarakat.

Temuan studi ini memiliki beberapa implikasi. Pertama, mendorong guru menerapkan pembelajaran kontekstual. Guru mengaitkan pengajaran dengan situasi nyata di kehidupan masyarakat dan mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuannya dengan penerapan pengetahuan itu dalam kehidupan (Gunawan et al., 2008; Qurbani et al., 2022). Kedua, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi pengetahuan. Ini dapat menciptakan lingkungan kelas dimana siswa dapat saling belajar dengan siswa lain (Prayoga dkk. 2023; Sobri et al 2022). Saling belajar dapat terjadi manakala semua siswa diberikan kesempatan yang sama berkomunikasi dalam kelas, bertanya di kelas, dan mendengarkan pendapat siswa lain. Semua percaya bahwa setiap siswa memiliki pemahaman dan pengetahuan yang berbeda, oleh sebab itu, setiap individu dapat menjadi sumber belajar yang kaya akan pengetahuan dan pengalaman (Arafik et al., 2023; Budiarti et al., 2022), yang pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar (Suminah et al., 2008; Wardani et al., 2020; Wardani & Gunawan, 2023).

Studi ini memiliki keterbatasan yang patut dicatat. Pertama, studi ini menggunakan database yang terbatas dari Google Scholar yang dapat mengindeks jenis publikasi apapun. Untuk mengatasi kelemahan ini, peneliti selanjutnya disarankan menggunakan database dari mesin pengindeks lain (Gunawan, 2021), seperti DOAJ, Dimensions, dan CrossRef, untuk mendapatkan dokumen dari publikasi yang lebih bereputasi. Kedua, studi ini hanya menyajikan paper yang memiliki sitasi tinggi pada mesin pengindeks Google Scholar tanpa menelaah keterkaitan antardokumen. Disarankan peneliti masa depan melakukan analisis bibliometrik misalnya analisis kemunculan kata kunci (Krisnafitriana et al., 2023) dengan menggunakan perangkat lunak Science of Science (Sci2) Tool.

4. Simpulan

Tren publikasi yang cepat dan signifikan pada konstruk masyarakat belajar dalam dua dekade terakhir mengindikasikan kokohnya konstruk masyarakat belajar saat ini. Masyarakat belajar merupakan sebuah konsep memperdayakan masyarakat dan keluarga pada pendidikan formal mempertegas bahwa pendidikan akan berfungsi manakala sekolah, keluarga dan masyarakat saling berkolaborasi positif dalam mendukung siswa belajar. Bagaimanapun, temuan studi ini menggemakan fungsi konstruk masyarakat belajar sebagai salah satu komponen pendidikan yang memiliki andil besar dalam membelajarkan siswa dalam mengasah kemampuan berpikir, sosialisasi, dan hidup di masyarakat yang beragam.

Daftar Rujukan

- Aditia, M.T., & Muspiroh, N. (2013). Pengembangan modul pembelajaran berbasis sains, lingkungan, teknologi, masyarakat dan Islam (Salingtemasis) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep ekosistem kelas X di SMA NU (Nadhatul Ulama) Lemahabang Kabupaten Cirebon. *Jurnal Scientiae Educatia*, 2(2), 1-20.
- Amanah, M., Maisyaroh, & Gunawan, I. (2022). Manajemen kurikulum kelas industri yamaha dan daihatsu. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(3), 278-287.
- Anjani, N. L., Benty, D. D. N., & Gunawan, I. (2022). Pendidikan Karakter Aspek Nilai Kejujuran pada Satuan Pendidikan Menengah. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(4), 354-367.
- Arafik, M., Pribadi, S.A., Adha, M.A., Nurabadi, A., Bafadal, I., Gunawan, I., & Thasbikha, S.A. (2023). Identification of School Principal Social Competence Problems During the Pandemic. *Proceedings of the International Conference on Educational Management and Technology (ICEMT 2022)*.
- Atrizka, D., Pratama, I., Pratama, K., & Suharyanto, A. (2022). Edukasi masyarakat lingkungan VIII Titi Kuning dalam mendampingi anak belajar daring. *Pelita Masyarakat*, 3(2), 118-124.
- Budiarti, E.M., Kusumaningrum, D.E., Gunawan, I., Sumarsono, R.B., Aziz, A.A., Burham, A.S.I., & Bengen, E.J. (2022). Analisis karakteristik responden dalam menggali pengembangan Parents Assisted Learning

- Model (PALM) terhadap kemampuan literasi peserta didik. *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*, 4(2), 126-135.
- Dewantara, K.H. (1957). *Masalah kebudayaan*. Jogjakarta: Madjelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Gunawan, I. (2021). Analisis sitasi pada JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Malang, 2018-2020. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 4(2), 163-170.
- Gunawan, I., Wardani, A.D., & Thohari, A. (2008). Hubungan penerapan metode pembelajaran kooperatif model TGT (Teams, Game, and Tournament) guru mata pelajaran Fisika dengan tingkat pemahaman dan motivasi belajar Siswa SMA Negeri Se-Kota Malang. Malang: Dirjen Dikti Kemdiknas.
- Hermawan, Y., & Suryono, Y. (2016). Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan program-program pusat kegiatan belajar masyarakat ngudi kapinteran. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 97-108.
- Holilah, M. (2015). Kearifan ekologis budaya lokal masyarakat adat Cigugur sebagai sumber belajar IPS. *JPIS: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 24(2), 163-178.
- Hutchins, R.M. (1968). *The learning society*. London: Penguin Books.
- Krisnafitriana, V., Gunawan, I., Nurabadi, A., Benty, D.D.N., Kusumaningrum, D.E., Zulkarnain, W., Lesmana, I., Maulina, S., Ubaidillah, E., Baharudin, A., & Budiarti, E.M. (2023). Mapping the structure of e-leadership research: A co-keyword analysis. *Proceedings of the International Conference on Educational Management and Technology (ICEMT 2022)*.
- Laurillard, D. (1999). A conversational framework for individual learning applied to the 'learning organisation' and the 'learning society'. *Systems Research & Behavioural Science*, 16(2), 113-122.
- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., & Altman, D.G. (2009). Preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses: The PRISMA statement. *Annals of Internal Medicine*, 151(4), 264-269.
- Nurabadi, A., Gunawan, I., Bafadal, I., Hung, M.L., Adha, M.A., & Valenda, O.Y. (2023). Personality and professionalism competence problems faced by principals: A descriptive analysis. *Proceedings of the International Conference on Educational Management and Technology (ICEMT 2022)*.
- Nurabadi, A., Ibrahim, B., Soepriyanto, Y., Gunawan, I., Pratiwi, F., Ariyanti, N.S., Fatihin, M.K., & Hung, M.L. (2020). Model induksi online kepala sekolah dasar berbasis portofolio sebagai pemimpin pembelajaran di Kabupaten Malang. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nurabadi, A., Triwiyanto, T., Gunawan, I., Valenda, O.Y., Pribadi, S.A., Darmawan, A., Nabila, A.W., Baharudin, A., Krisnafitriana, V., & Wardani, A.D. (2022). Assessing validity and reliability of an instrument for measuring student digital leadership: Example from Indonesia. *Proceedings of the 2022 8th International Conference on Education and Technology (ICET)*.
- OECD. (2000). *Knowledge management in the learning society*. Paris: OECD Publishing.
- Prayitno, D. (2008). Partisipasi masyarakat dalam implementasi kebijakan pemerintah (Studi kasus pelaksanaan program wajib belajar sembilan tahun di Distrik Semangga, Kabupaten Merauke). Tesis. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Prayoga, A.G., Gunawan, I., & Nurabadi, A. (2023). Overview of the teaching system in Turkey and Indonesia during the Covid-19 pandemic. *Proceedings of the International Conference on Educational Management and Technology (ICEMT 2022)*.
- Qodariah, L., & Armyati, L. (2013). Nilai-nilai kearifan lokal masyarakat adat Kampung Naga sebagai alternatif sumber belajar. *Socia: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 10(1), 10-20.
- Qurbani, G., Sugiarsih, S., & Gunawan, I. (2022). Study on students' acceptance of padlet as online discussion medium. *Proceedings of the 2022 8th International Conference on Education and Technology (ICET)*.
- Rimbarizki, R., & Susilo, H. (2017). Penerapan pembelajaran daring kombinasi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik paket C vokasi di pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Pioneer Karanganyar. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 1-12.
- Siahaan, A. (2010). *Ilmu pendidikan dan masyarakat belajar: Strategi pendidikan untuk pengembangan sumberdaya manusia era global*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Sidi, I.D. (2003). *Menuju masyarakat belajar: Menggagas paradigma baru pendidikan*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

- Sobri, A.Y., Kusumaningrum, D.E., Gunawan, I., Burham, A.S.I., Bengen, E.J., & Budiarti, E.M. (2022). Hubungan kemampuan manajerial dan efektivitas pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru pada masa pandemi Covid-19 di sekolah dasar negeri. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 5(4), 344-353.
- Suarni, G.L., Rizka, M.A., & Zinnurain. (2021). Analisis pengaruh penerapan model pembelajaran sains teknologi masyarakat terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 31-38.
- Subiyakto, B., & Mutiani (2019). Internalisasi nilai pendidikan melalui aktivitas masyarakat sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial. *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 17(1), 137-166.
- Sultoni, Gunawan, I., & Rosalinda, T.N. (2021). Development and validation of instruments to assess student work readiness: An Indonesian contexts. *Proceedings of the 7th International Conference on Education and Technology (ICET 2021)*.
- Suminah, Gunawan, I., & Murdiah, S. (2018). Peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar siswa melalui pendekatan behavior modification. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 3(2), 221-230.
- Taufiq, A., Erowati, D., & Wijayanto. (2010). Upaya penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat lokal (Belajar dari pelaksanaan program penanggulangan kemiskinan perkotaan di Kelurahan Bintoro, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak. *Politika: Jurnal Ilmu Politik*, 1(1), 134-158.
- Tejokusumo, B. (2014). Dinamika masyarakat sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial. *Geoedukasi*, 3(1), 38-43.
- Tohani, E. (2010). Pemetaan tingkat mutu pendidikan pada pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Diklus Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 14(1), 15-27.
- Wardani, A.D., Gunawan, I., Kusumaningrum, D.E., Benty, D.D.N., Sumarsono, R.B., Nurabadi, A., & Handayani, L. (2020). Student learning motivation: A conceptual paper. *Proceedings of the 2nd Early Childhood and Primary Childhood Education (ECPE 2020)*.
- Wardani, A.D., & Gunawan, I. (2023). Mendiagnosis masalah belajar siswa dalam konteks manajemen kelas: Bagaimana pengajaran guru mereduksinya? *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 6(1), 50-65.
- Wisarja, I.K., & Sudarsana, I.K. (2017). Praksis pendidikan menurut Habermas (Rekonstruksi teori evolusi sosial melalui proses belajar masyarakat). *Indonesian Journal of Educational Research*, 2(1), 18-26.
- Wurianto, A.B. (2017). Literasi sastra dalam masyarakat belajar (learning society). *Prosiding SENASBASA (Seminar Nasional Bahasa dan Sastra)*, hlm. 24-29.